

**PENOKOHAN DALAM NOVEL *REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU*
KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA**

Oleh

Prilly Shabrina Anggun Prameswarry

Kahfie Nazaruddin

Siti Samhati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: prillyshabrina@gmail.com

Abstract

*The problem of this research is related to the characterization in the novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* by Tere Liye. This study aims to describe the types of characterizations in the novel, describing the technique of presenting characters in the novel, and its implications for learning planning in high school. The research uses descriptive qualitative methods. Technical data collection by reading, identifying characters, the implications of learning design in schools. The results showed that 1) the finding of various types of characterizations, 2) there is a technique of presenting characters, 3) it can be implied in the design of learning in high school.*

Keywords: *Characterization, Novel, Qualitative*

Abstrak

Tujuan penelitian ini berkaitan dengan penokohan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis penokohan, mendeskripsikan teknik penyajian tokoh, dan implikasinya terhadap rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan membaca, identifikasi tokoh, implikasi rancangan pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ditemukannya berbagai jenis penokohan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye, 2) terdapat teknik penyajian tokoh dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye, 3) dapat diimplikasikan rancangan pembelajaran di SMA.

Kata kunci: *Penokohan, Novel, Kualitatif*

I. PENDAHULUAN

Fiksi merupakan salah satu bentuk karya yang dibuat oleh pengarang dengan mewujudkan dan mengembangkan sebuah cerita tidak lepas dari kebebasan kreativitasnya. Fiksi mengandung dan menawarkan model kehidupan seperti yang disikapi dan dialami oleh tokoh-tokoh cerita sesuai dengan pandangan pengarang terhadap kehidupan itu sendiri. Pengarang sengaja menciptakan dunia dalam fiksi,

pengarang mempunyai kebebasan penuh untuk menampilkan tokoh-tokoh cerita sesuai dengan keinginan nya dan pengarang berhak menampilkan tokoh tanpa melihat status serta perwatakan seseorang, walau hal itu berbeda dengan dunianya sendiri di dunia nyata.

Tokoh cerita sangat penting untuk menjalani sebuah cerita dengan karakter yang diciptakan pengarang karya sastra tersebut. Abrams dalam Nurgiyantoro (2010)

menyatakan bahwa tokoh cerita (*character*) diartikan sebagai orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan maupun yang diekspresikan melalui tindakan para tokoh tersebut. Pengarang dengan sengaja menyisipkan sifat, perilaku dan nilai moral yang terdapat pada manusia kepada tokoh-tokoh rekaan tersebut. Teknik yang digunakan pengarang dalam menyisipkan sifat, perilaku dan nilai moral pada tokoh rekaan biasanya disebut dengan metode karakterisasi atau penokohan.

Novel memiliki ruang yang luas untuk cerita yang panjang sehingga novel memiliki berbagai jenis tokoh. Nurgiantoro (2013: 258-274) membedakan tokoh-tokoh cerita ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut pandang mana penamaan itu dilakukan. Seorang tokoh dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis sekaligus yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan dikategorikan berdasarkan peran dan pentingnya tokoh.

Teknik pelukisan tokoh dibedakan menjadi dua bagian yaitu teknik dramatik dan teknik ekspositori. Teknik dramatik mengungkapkan karakter tokoh dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan secara langsung sedangkan teknik ekspositori mengungkapkan karakter tokoh dengan cara tidak langsung seperti dilihat dari tingkah lakunya, perasaannya, pendapat orang lain, dan lain sebagainya.

Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye memiliki berbagai jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh. Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye merupakan novel yang mengisahkan tentang perjalanan hidup seorang anak yatim piatu dengan berbagai tokoh yang bermunculan yang masing-masing karakternya berbeda. Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* mempunyai berbagai permasalahan di dalamnya sehingga dapat melihat bagaimana

karakter dari tokoh-tokoh yang bermunculan tersebut. Pengarang menciptakan berbagai jenis tokoh di dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*.

Alasan saya tertarik memilih novel ini karena saya menyukai tokoh-tokoh yang ada pada novel ini yang dapat menggugah semangat dan perasaan, menyadarkan saya bahwa tidak ada satupun yang diciptakan oleh Allah di dunia ini tanpa maksud. Ray adalah sosok kearifan dan kebijaksanaan dari seorang anak kecil yang polos, kritis, dan selalu ingin tahu. Ia hidup secara sederhana, dan kesederhanaannya itulah yang menjadi kunci kebahagiaannya, meskipun sebagai manusia yang perasaannya begitu lembut, ia juga pernah merasa sedih dan kesepian. Novel ini mengandung pelajaran yang amat berharga bagi pembacanya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan untuk membantu siswa memperdalam wawasan kesastraan, mengembangkan kemampuan dalam memahami dan menghayati karya sastra. Memahami berbagai teori pendekatan kesastraan yang relevan dengan pengkajian prosa fiksi dan drama, yang ditunjukkan dengan penulisan prosa fiksi dan drama sebagai salah satu bentuk karya sastra.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian yang deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi, 2012: 30-31). Penelitian kualitatif ini tentu saja tidak untuk penelitian bidang teknologi dan eksakta. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Wikipedia Bahasa Indonesia). Penelitian kualitatif lebih sesuai untuk penelitian hal-hal yang bersangkutan paut dengan masalah kultur dan nilai-nilai, seperti sastra. Dikatakan penelitian sastra lebih sesuai dengan penelitian kualitatif adalah bahwa sastram merupakan suatu bentuk karya

kreatif, yang bentuknya senantiasa berubah danditidak tetap, yang harus diberikan interpretasi (Semi, 2012: 34).

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

1. Membaca dengan cermat dan teliti novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.
2. Melakukan identifikasi mengenai tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.
3. Melakukan penyajian data terpilih dan membuat kode data.
4. Menyusun rancangan pembelajaran untuk diimplikasikan ke mata pelajaran SMA.
5. Membuat simpulan terhadap hasil penelitian.

III. PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini ialah penokohan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yang di dalamnya ditemukan jenis-jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh. Sistematika penyajian dilakukan sebagai berikut: (1) jenis tokoh meliputi (a) tokoh utama, (b) tokoh protagonis (c) tokoh antagonis, (2) teknik penyajian tokoh yang meliputi (a) teknik ekspositori, (b) teknik dramatik, teknik dramatik meliputi (a) teknik cakapan, (b) teknik tingkah laku, (c) teknik pikiran dan perasaan, (d) teknik arus sadar, (e) teknik reaksi tokoh, (f) teknik reaksi tokoh lain, (g) teknik pelukisan latar, (h) teknik pelukisan fisik.

A. Jenis Tokoh

1. Tokoh Utama

Tokoh utama dalam novel ini adalah Ray. Ia yang diceritakan mulai dari awal hingga

akhir cerita. Dimulai dari menceritakan mengenai kisah Ray yang dimulai dengan hidup di sebuah panti asuhan selama enam belas tahun hingga kehidupan Ray setelah kabur dari panti asuhan tersebut. Kehidupannya di jalanan yang memaksanya melakukan berbagai tindak kejahatan untuk bertahan hidup, kehidupannya di rumah singgah yang mampu mengubah sikapnya menjadi lebih baik secara perlahan, hingga kehidupan Ray sebagai seorang pengusaha kaya yang sangat sukses.

B. Tokoh Protagonis

1. Tokoh Ray

“Sudah sejak lama dia jijik tinggal di panti itu. Buat apa? Setiap hari hanya dipukuli? Dimarahi? Setiap hari hanya jadi kuli? Lihatlah dia dan dua belas anak panti lainnya terpaksa bekerja. Ada yang jadi asongan di terminal. Tukang semir. Pengamen. Omong kosong soal sumbangan. Buat apa mereka bekerja jika banyak orang yang memberikan bantuan ke panti? Belum lagi makanan yang dijatah. Semuanya dijatah. Belum lagi harus menerima omongan kasar penjaga panti setiap hari. Dasar sok suci. Tidak ada gunanya tinggal di sini. Dia bisa hidup sendiri di jalanan. Tidak ada uang tinggal mencuri. Tidak ada makanan tinggal memaksa. Kehidupan bebas. Sebebas yang dapat dibayangkannya” (*Rembulan Tenggelam di Wajahmu*; 516).

Kutipan tersebut menunjukkan tingkah laku Ray yang keras kepala. Ia menjadi anak yang sering menentang terhadap apapun yang tidak berkenan di hatinya, terlebih ketika penjaga panti yang dibencinya tersebut sering kali memarahi bahkan memukulnya, ia selalu saja melawan. Ray

yang begitu membenci penjaga panti tersebut. Ray membenci perilaku si penjaga panti yang selalu berpura-pura menyayangi anak-anak panti ketika, para dermawan berkunjung ke panti asuhan tersebut. Bahkan ketika para dermawan membagikan bungkusan kepada anakanak panti, penjaga panti ikut tersenyum seakan-akan ikut bahagia bersama anak-anak pantinya, dan tanpa sepengetahuan para dermawan tersebut, bungkusan yang sering diberikan kepada anak-anak panti, diambil kembali olehnya.

2. Tokoh Plee

“Tangan Plee gemetar mengangkat tubuh Ray dari atas ranjang. Dia sudah memutuskan apa yang harus dilakukannya. Menggendong Ray naik ke lantai dua, tertatih-tatih. Membuka pintu salah satu kamar rahasia. Hanya dia dan Ray yang tahu posisi kamar yang tersamarkan oleh dinding-dinding itu. Dia tidak akan melarikan diri. Dia tidak bisa meninggalkan anak muda ini. Maka Plee meletakkan Ray di atas ranjang kamar rahasia itu. Mengeluarkan pistol. Menggigit bibir- “D-O-R!”. (Rembulan Tenggelam di Wajahmu: 198).

Kutipan tersebut menunjukkan Plee yang berani mengambil resiko menyelamatkan Ray, korban masa lalunya dengan mengorbankan dirinya dengan menembak pahanya sendiri, seolah-olah ia pelaku yang telah tertembak pada saat petugas yang mengetahui aksi pencurian tersebut menembak Ray. Plee memiliki sifat setia kawan dan bertanggung jawab.

3. Tokoh Vin

“Vin ternyata nekat melakukannya. Menjelang tengah malam, setelah menangis memikirkan banyak hal, ia memutuskan menelpon kakek

Cheu. Mengatakan apa yang terjadi. Meminta sungguh-sungguh agar kakek Cheu menyelamatkan bisnis Ray”. (Rembulan Tenggelam di Wajahmu: 371-372).

Kutipan tersebut menunjukkan Vin seorang gadis yang mengagumi sosok Ray bahkan mencintainya tapi ragu untuk mengungkapkannya. Usia mereka terpaut jauh namun cinta Vin terhadap Ray begitu besar. Vin sangat peduli kepada Ray meskipun Ray memarahi bahkan membentakinya, namun pada akhirnya Vin memberanikan diri menghubungi kakeknya dan memberitahukan keadaan Ray. Ia berharap kakeknya dapat menolong bisnis Ray yang sedang terjepit.

4. Tokoh Diar

“Kau kemana saja sebulan ini?” Diar bertanya lagi. Menghela nafas pelan, tangannya pelan mengunci kembali kotak. “Pergi!” Rehan menjawab pendek. Tidak peduli. Memasukkan empat keping uang logam lima ratusan di dalam saku. “Pergi kemana?” “Pergi dari penjaga Panti sok-suci itu.” Rehan tertawa.

Diar menelan ludah. Penjaga Panti sok-suci? Terdiam. Mereka teman sekamar di Panti. Dia tahu banyak soal itu. Cerita-cerita Rehan. Kata orang-orang. Dia tahu banyak tabiat buruk Penjaga Panti. Pagi itu, sebulan lalu, saat mereka kembali dari shalat hari raya di lapangan. Saat mereka berdua-belas meringkuk ketakutan di ruang depan menyaksikan kemarahan penjaga Panti. Menatap kecut bilah rotan yang terangkat tinggi-tinggi. Saat itu Diar tahu, Rehan sudah pergi. Meninggalkan masalah yang serius.

“Sebulan ini, Penjaga Panti sibuk mencarimu....”
“Omong kosong! Dia tidak sungguh-sungguh mencariku. Dia hanya mencari barangnya yang hilang.” Rehan memotong, tertawa lebar. Membuat rambut jingkraknya bergerak-gerak.

Diar terdiam lagi, menatap Rehan lamat-lamat. Mereka berbeda umur hampir empat tahun. Rehan enam belas, Diar dua belas. Pertumbuhan fisik mereka yang berbeda membuat perbedaan usia itu semakin kontras. Rehan yang tumbuh pesat terlihat seperti pemuda tanggung. Sedangkan Diar yang kurus, berperawakan kecil terlihat lebih muda dari usianya. Ringkih.

“Apa kau baik-baik saja?” Diar bertanya setelah duduk kembali di kursi kecilnya, tersenyum. Rehan mendengus. Memasang gaya, kau lihat sendiri.
“Jaket yang bagus.” Diar menjulurkan tangannya. Menyentuh jaket kulit yang dikenakan Rehan.
“Apa tinggal di luar Panti semenyenangkan ini?” Diar bertanya pelan, setelah sekian detik mengamati jaket kulit tersebut. Juga sepatu keren yang dipakai Rehan.
“Tentu saja. Kau bisa makan semau-maunya. Kau bisa tidur semau-maunya. Tidak ada yang memaksamu bangun shubuh-shubuh. Bekerja jadi jongs seperti ini. Dimarahi. Dipukuli.” Rehan berkata ringan.

Menyebut seluruh keburukan Panti. Diar menelan ludah. Sepertinya terdengar amat menyenangkan. Kemarin saja saat dia sibuk bertanya soal Rehan, penjaga Panti membentakinya lima menit. Tidak. Dia tidak dipukul. Selama ini dia

juga tidak pernah dilecut dengan bilah rotan itu. Mungkin karena tubuhnya yang ringkih, mungkin pula karena dia selama ini tidak pernah banyak ulah. Selalu rajin menyetor uang tiga ribu perak. (Rembulan Tenggelam di Wajahmu; 23).

Kutipan tersebut menunjukkan Diar memiliki jiwa kepedulian yang tinggi, ramah, setia kawan, ia dengan tulus menanyakan kabar Ray, menyuruhnya pulang ke panti, dan mengatakan bahwa ia sangat merindukan Ray. Sikap Diar yang seperti ini membuat kita merasa simpati terhadapnya.

C. Tokoh Antagonis

1. Koh Cheu

“Kau tahu, saat kau masih merangkak di bawah ketiak Ibu-mu, saat kau masih belajar berjalan, aku sudah membakar ratusan rumah untuk membangun imperium bisnisku. Kau tahu, saat kau masih belajar membuka mulut, belajar bicara, aku sudah menancapkan bisnisku dimana-mana. Suka atau tidak, kau butuh pertolonganku. Koh Cheu mendesis. Meletakan tongkatnya di atas meja” (Rembulan Tenggelam di Wajahmu; 373).

Kutipan tersebut menunjukkan Koh Cheu ialah sosok yang ambisius. Ia merupakan taipan tua yang menyuruh Plee membakar perumahan yang menewaskan kedua orang tua Ray. Ia sangat akrab dengan Ray, karena Ray merupakan mantan pekerja bangunanya selain itu, Ray juga merupakan korban masa lalunya. Koh Cheu memutuskan untuk menolong Ray meskipun ia akan kehilangan seluruh hartanya. Ia rela menjual seluruh harta yang berpuluh-puluh tahun ia kumpulkan demi menyelamatkan perusahaan Ray.

2. Tokoh Penjaga Panti

“Dasar anak pungut tidak tahu malu! Kau sembunyikan di mana bungkusan-bungkusan itu? Kecil-kecil sudah jadi bajingan! Persis seperti Ayah-Ibumu!” Tiga kali! Anak itu meringis. Matanya berair. Tidak. Dia tidak akan menangis. Sudah biasa. Hampir tiap hari dipukul penjaga Panti. Baginya bukan pukulan bilah rotan di pantat yang menusuk hati, baginya ucapan dari mulut penjaga Pantilah yang menyakitkan. Dulu saat dia dituduh merusak tasbih penjaga Panti, dia bahkan sampai sakit selama seminggu oleh pecut rotan. Menggigit kesakitan. Tidak dipedulikan. Sejak itulah Rehan bersumpah tidak akan menangis setiap dipecut lagi.

“Harusnya kubiarkan anak bangsat sepertimu tetap di jalanan!! Harusnya kutolak mentah-mentah saat bayi merahmu diantar ke Panti! Sekarang, kau membalas semua kebaikan dengan perangai bejat. Di mana kau sembunyikan semua bungkusan itu?” Penjaga Panti semakin marah. Jengkel karena bagai memarahi bongkol pisang yang diam seribu bahasa.

Empat kali. Lima. Penjaga Panti tersengal menahan gerakan tangannya. Cukup. Lima kali pecutan cukup. Menyeka keringat di dahi. Menghela nafas dalam-dalam. Berusaha mengendalikan diri. Kemudian mendorong remaja tanggung itu keluar dari ruang kerjanya. “Malam ini kau tidak boleh masuk rumah.... Tidak ada baju baru. Tidak ada makanan. Tidak ada semuanya.... Hingga kau mau mengaku di mana semua kiriman parcel itu kau sembunyikan. KELUAR!” Merah mata penjaga

Panti mendelik. Rehan menyeringai benci, melangkah keluar ruangan. Tertatih. Anak-anak lain yang sejak tadi berebut mengintip dari lubang jendela buru-buru berlarian saat penjaga Panti masih dengan kemarahan yang sama menyapu lubang-lubang itu dengan tatapan galak. Mereka tunggang-langgang lari di koridor. Lantas mematung, seolah-olah tidak terjadi apapun di kamar masing-masing. Bersitatap satu sama lain, setengah cemas, setengah takut.

Maka Rehan tidak bisa terbuka bersama dengan anak-anak Panti lainnya sore itu, hari ke-30 puasa. Dia dihukum menunggu di luar bangunan Panti (Rembulan Tenggelam di Wajahmu; 12).

Kutipan tersebut menunjukkan Penjaga Panti yang terlihat sangat marah dan berkata kejam kepada Rehan. Penjaga Panti marah karena Rehan mencuri semua bungkusan parcel tetapi Rehan tidak mau mengakui perbuatannya. Penjaga Panti memukul pantat Rehan dengan sebilah rotan hingga membuat Rehan menggigit kesakitan selama seminggu dan tidak dipedulikan sama sekali.

D. Teknik Penyajian Tokoh

1. Teknik Ekspositori

Dalam pelukisan tokoh pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye tidak ditemukan teknik ekspositori. Teknik ekspositori biasanya tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang dihadapan pembaca dengan cara tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya, yang mungkin berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya. Tetapi di dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye tidak dihadirkan tokoh cerita oleh pengarang terhadap pembaca.

2. Teknik Dramatik

Penampilan tokoh secara dramatik dapat dilakukan melalui sejumlah teknik yaitu (a) teknik cakapan (b) teknik tingkah laku (c) teknik pikiran dan perasaan (d) teknik arus sadar (e) teknik reaksi tokoh (f) teknik reaksi tokoh lain (g) teknik pelukisan latar (f) teknik reaksi tokoh lain (g) teknik pelukisan latar (h) teknik pelukisan fisik.

E. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk Rancangan Pembelajaran

Dari hasil penelitian ini siswa dapat mengetahui karakter setiap tokoh, nilai-nilai yang terkandung dalam novel, dan teknik penyajian tokoh. Novel ini hadir sebagai sarana untuk menyampaikan suatu keyakinan akan kepribadian bahwa suatu pemahaman yang memadai tentang tingkah lakunya akan dapat diperoleh lewat penelitian atas pribadi secara keseluruhan.

Novel berisi nilai-nilai moral yang positif bagi peserta didik, salah satu kelebihan novel sebagai bahan pembelajaran sastra adalah cukup mudahnya karya itu dinikmati siswa sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Tingkat kemampuan peserta didik tidaklah sama sehingga guru harus mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Kurikulum yang berlaku di sekolah menengah atas saat ini yaitu Kurikulum 2013.

Dalam capaian pembelajaran di kelas, siswa mampu menganalisis serta menginterpretasikan novel secara lisan maupun tulisan. Jadi, jika dikaitkan dengan hasil penelitian, siswa mampu mengetahui teknik penyajian tokoh serta penokohan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Sehubungan dengan hasil penelitian, rencana satuan pembelajaran dapat diterapkan kepada siswa dalam membuat sebuah tugas kelompok maupun individu untuk menentukan penokohan secara tepat melalui teknik penyajian tokoh. Guru dapat memanfaatkan

temuan penelitian ini sebagai sarana untuk menekankan lagi teknik penyajian tokoh dalam pembelajaran sastra khususnya novel. Langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh guru bahasa Indonesia saat memberikan materi ajar, memanfaatkan temua penelitian ini sebagai berikut: (1) guru menyajikan contoh-contoh penokohan dalam berbagai novel, (2) siswa mendiskusikan contoh penokohan dalam dua atau tiga novel yang diberikan dan membentuk kelompok kecil (3-4 siswa), (3) masing-masing kelompok di minta untuk menuliskan penokohan yang terdapat di novel, lalu setiap kelompok memperbaiki kesalahan tersebut sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan, (4) setiap kelompok mempresentasikan hasil temuan penokohan tersebut diwakilkan anggota setiap kelompok, (5) siswa memberikan pertanyaan dan tanggapan dari hasil yang telah dipresentasikan, (6) guru memberikan penjelasan atau pengarahan tentang penokohan dan teknik penyajian tokoh, serta memberikan kesempatan kepada siswa yang belum memahami materi tentang penokohan. Hal ini dapat menggunakan skripsi sebagai bahan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengajarkan kepada siswa tentang penokohan serta teknik penyajian tokoh, sehingga siswa dapat memahami menentukan penokohan dalam novel serta teknik penyajian tokoh dalam novel sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya yang disempurnakan secara lengkap disajikan pada lampiran RPP.

Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa mengenai pembelajaran novel diuraikan adalah 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Peneliti menggunakan KD 3.9 karena sesuai pada penelitian yang dilakukan yaitu kutipan novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye sebagai bahan ajar dengan kegiatan pembelajarannya. Melalui analisis kutipan novel serta unsur-unsur cerita (unsur intrinsik dalam hal ini). Novel yang dipakai merupakan novel yang berasal dari sastrawan

sastra yang sudah sangat terkenal yakni *Rembulan Tenggelum di Wajahmu* karya Tere Liye. Peserta didik menganalisis jenis-jenis tokoh pada kutipan novel *Rembulan Tenggelum di Wajahmu* karya Tere Liye.

Indikator kompetensi merupakan perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Kompetensi dasar yang dicantumkan adalah 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Terdapat empat indikator berdasarkan kompetensi dasar pembelajaran.

IV. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian mengenai penokohan dalam novel *Rembulan Tenggelum di Wajahmu* karya Tere Liye dengan menganalisis jenis-jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh, peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Novel *Rembulan Tenggelum di Wajahmu* karya Tere Liye memiliki berbagai jenis tokoh yang sudah dianalisis di antaranya yaitu tokoh utama diperankan oleh Ray, tokoh tambahan oleh Diar, Plee, Penjaga Pantai, Fitri, Vin, Koh Cheu, Natan, tokoh protagonis diperankan oleh Ray, Diar, Plee, Fitri, Vin dan Natan, Tokoh antagonis diperankan oleh Penjaga Panti dan Koh Cheu.
2. Novel *Rembulan Tenggelum di Wajahmu* karya Tere Liye lebih banyak melukiskan watak tokoh dari teknik pikiran dan perasaan. Tokoh-tokohnya lebih cenderung mengungkapkan pikirannya yang menunjukkan perwatakannya masing-masing dalam cerita.
3. Novel *Rembulan Tenggelum di Wajahmu* layak dijadikan bahan ajar di SMA kelas XII karena dalam novel tersebut terdapat tokoh protagonis yang perannya patut dijadikan contoh pada kehidupan nyata peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2002). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Furchan, H. A. (2005). *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liye, T. (2015). *Rembulan Tenggelum di Wajahmu*. Jakarta: Republika.
- Moleong, J. L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2007). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. A. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PustakaBaruPress.
- Suroto. (1989). *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia Untuk SMA*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, H. G. (1984). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.